

**EVALUASI KOMUNIKASI KELOMPOK  
DESKRIPTIF WANITA USIA SUBUR (WUS)  
DALAM PENGETAHUAN IBU TENTANG  
PENGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DI RW 07  
DESA GUBUK KLAKAH KECAMATAN  
PONCOKUSUMO MALANG**

**Waifti Amalia  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES)  
Widyagama Husada**

**ABSTRAK**

Pertumbuhan penduduk yang relatif meningkat merupakan salah satu permasalahan pada negara berkembang termasuk Indonesia yang berdampak pada status kesehatan ibu dan anak. Salah satu upaya untuk mengontrol lajur pertumbuhan penduduk adalah dengan dicanangkannya Metode Kontrasepsi Terpilih (MKET). Menurut hasil pengkajian dari 290 KK dari RW 5-7 di Kelurahan Gubugklakah pada bulan Februari 2017 Tentang Keluarga Berencana banyak pasangan usia subur yang menggunakan KB. Dari jumlah 211 orang PUS, sebanyak 26 orang tidak menggunakan KB dengan alasan sedang hamil dan ingin punya anak lagi. Dari hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi komunikasi kelompok deskriptif pada wanita usia subur (WUS) dalam pengetahuan ibu tentang penggunaan alat kontrasepsi di RW 07 desa Gubuk klakah Kecamatan Poncokusumo Malang.

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik komparasi menggunakan metode pendekatan *crossectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wanita usia Subur (WUS) yang tinggal di daerah RW 07 Desa Gubuk Klakah yang berjumlah 78 sampel dengan tehnik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling*. Analisa hasil uji penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaannya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan komunikasi kelompok deskriptif berada pada tingkat kurang yakni sebesar 57,7% dan setelah diberikan komunikasi kelompok deskriptif meningkat menjadi baik sebesar 59%. Berdasarkan hasil uji analisa *Wilcoxon Signed Rank Test* ditemukan bahwa nilai  $z$  hitung 7,724 lebih besar dari  $z$  tabel yaitu 3003 ( $z$  hitung  $>$   $z$  tabel) dengan arti nilai signifikan  $<0,0001$  yang artinya ada pengaruh komunikasi kelompok deskriptif terhadap pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi di RW 07 Desa Gubuk Klakah. Maka disarankan untuk tenaga kesehatan hendaknya melakukan penyuluhan secara komprehensif dan menyediakan alat komunikasi berupa leaflet atau poster yang bisa di tempelkan atau diberikan kepada masyarakat.

Kata Kunci : Komunikasi, Pengetahuan, Alat Kontrasepsi

**PENDAHULUAN**

Salah satu masalah yang terjadi di negara – negara berkembang adalah pertumbuhan penduduknya relatif meningkat, hal ini yang akan menyebabkan berbagai masalah yakni dengan semakin banyaknya lajur pertumbuhan penduduk maka akan berdampak salah satunya yaitu kesehatan. Kesehatan ibu dan anak adalah indikator penting dalam kemajuan suatu negara. Jika hal tersebut mengenai ibu yang berperan langsung maka akan berdampak juga bagi kesehatannya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan melalui Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah menjalankan program Metode Kontrasepsi Terpilih (MKET) yang meliputi IUD, Implant, dan MOW. Setelah dilakukannya program tersebut dengan sosialisasi kepada masyarakat akan tetapi jumlah peserta yang mengikuti masih belum tercapai semua (BKKBN, 2010). Dalam rangka pengendalian jumlah penduduk dan menurunkan angka kematian ibu, pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) sejak tahun 1970 dimana tujuannya untuk memenuhi permintaan pelayanan KB dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, serta mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil berkualitas (Sulistiyawati, 2011).

Menurut hasil pengkajian dari 290 KK dari RW 5-7 di Kelurahan Gubugklakah pada bulan Februari 2017 Tentang Keluarga Berencana banyak pasangan usia subur yang menggunakan KB. Dari jumlah 211 orang PUS, sebanyak 26 orang tidak menggunakan KB dengan alasan sedang hamil dan ingin punya anak lagi. Hal tersebut digambarkan dengan tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Jumlah PUS dan akseptor KB di RW 5-7  
Desa Gubugklakah**

PUS	211 orang
IUD	9 orang
MOW	3 orang
MOP	1 orang
IMPLAN	2 orang
SUNTIK	154 orang
PIL KB	16 orang
KONDOM	Tidak ada
LAIN-LAIN	Tidak ada
JUMLAH akseptor KB	185 orang

Dari hasil wawancara masyarakat desa Gubuk klakah tentang kontrasepsi, masih terdapat

wanita usia subur (WUS) yang belum menggunakan alat kontrasepsi untuk mengatur jumlah kelahiran dikarenakan masih belum tahu mengenai alat – alat kontrasepsi dan juga ditemukan terdapat 3 orang wanita yang menggunakan KB IUD (Intra Uterine Device) yang melebihi masa efektifitasnya yaitu 10 tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan penelitian tentang " Evaluasi Komunikasi Kelompok Deskriptif Pada Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Pengetahuan Ibu Tentang Penggunaan Alat Kontrasepsi Di RW 07 Desa Gubuk Klakah Kecamatan Poncokusumo Malang".

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analitik komparasi menggunakan metode pendekatan *crosssectional*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wanita usia Subur (WUS) yang tinggal di daerah RW 07 Desa Gubuk Klakah yang berjumlah 78 sampel dengan tehnik pengambilan sampling menggunakan *simple random sampling*. Analisa hasil uji penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaannya.

#### HASIL PENELITIAN

Secara jelas hasil penelitian ini akan menyajikan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari pengisian kuesioner, wawancara dari petugas kesehatan dan beberapa responden yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 dengan jumlah 78 responden. Hasil penelitian ini disajikan dalam 2 bagian yaitu data umum dan data khusus.

Table distribusi frekuensi

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Umur ibu		
	≤ 20 tahun	5	6,4
	21-34	66	84,6
	≥ 35 tahun	7	8
2	Pekerjaan ibu		
	IRT	35	45,5
	Petani	14	18,2
	Swasta	25	32,5
	Wiraswasta	3	3,9
3	Pendidikan ibu		
	Sarjana	3	4
	SD	8	10,2
	SMP	28	35,8
	SMA	39	50
4	Jenis KB		
	AKDR	3	3,8
	Implant	1	1,3
	MOW	1	1,3
	Pil	14	17,9
	Suntik	59	75,7
5	Sumber informasi		
	Iklan	13	16,7
	Kader	14	17,9
	Nakes	31	40,3
	Tetangga	20	25,7

Tabel distribusi frekuensi nilai pre dan post komunikasi

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Nilai Pre test		
	76-100 (baik)	1	1,3
	56-75 (cukup baik)	22	28,2
	40-55 (kurang baik)	45	57,7
	< 40 (tidak baik)	10	12,8
2	Nilai post test		
	76-100 (baik)	46	59
	56-75 (cukup baik)	30	38,4
	40-55 (kurang baik)	2	2,6
	< 40 (tidak baik)	0	0

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi kelompok deskriptif memberikan perubahan pengetahuan bagi ibu – ibu akseptor KB sejumlah 46 responden (59%) yang berubah menjadi baik. Dan tidak ada responden yang mempunyai pengetahuan tidak baik. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Rank Test ditemukan

bahwa nilai z hitung 7,724 lebih besar dari z tabel yaitu 3003 (z hitung > z tabel) dengan arti nilai signifikan <0,0001 yang artinya ada pengaruh komunikasi kelompok deskriptif terhadap pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi di RW 07 Desa Gubuk Klakah.

## PEMBAHASAN

Menurut Notoatmodjo 2007, Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Berdasarkan usia, banyak WUS di desa Gubuk Klakah sudah memasuki usia 21 – 35 tahun yang dapat dikategorikan sebagai usia dewasa. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Dalam teorinya, usia mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2007).

Selain usia, tingkat pendidikan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Notoatmodjo (2010) mengatakan bahwa, Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, dan media massa. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang sangat diperlukan untuk

pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi. Menurut Nursalam (2001) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang diterimanya, maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Sehingga seseorang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan berpengetahuan lebih baik dibanding mereka dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah.

Berbeda dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ratna (2010) tentang hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan tentang kanker payudara berbeda dengan teori yang ada bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian lain yang sejalan dengan teori yang ada yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nanik (2005) yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan seseorang tentang kanker payudara.

Berdasarkan teori Lukman (2006) bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya yaitu pekerjaan dan media informasi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebesar 45,5 % dan mereka mendapatkan sumber informasi tentang alat kontrasepsi terbanyak berasal dari tenaga kesehatan yaitu sebesar 40,3%. Seseorang yang bekerja dengan profesi tertentu akan tinggi tingkat pengetahuannya tentang segala hal yang berkaitan dengan profesinya, dan tidak menjamin seseorang tersebut akan mengetahui banyak hal di luar profesinya. Sama halnya pengetahuan tentang dunia kesehatan dan kedokteran, bagi mereka yang tidak berhubungan di dunia kesehatan atau tidak berprofesi sebagai tenaga kesehatan mereka dapat disebut sebagai orang awam dalam dunia kesehatan yang tidak sepenuhnya mengerti tentang hal – hal yang berkaitan dengan kesehatan termasuk tentang alat kontrasepsi dan macam – macamnya. Maka dari itu, faktor pekerjaan juga menjadilah satu item penting dalam mengukur tingkat pengetahuan seseorang yang tidak dilihat dari tingkat pendidikan saja.

Dalam dunia modern seperti sekarang, media informasi juga dapat memberikan pengaruh dalam

tingkat pendidikan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya iklan maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Selain itu sumber informasi haruslah dapat dipercaya. Karena akan mempengaruhi kebenaran dalam penyampaian pesan kepada seseorang. Seperti tentang alat kontrasepsi, akan berbeda cara penyampaiannya antara iklan, kader, orang awam dengan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan dalam hal ini adalah bidan merupakan orang yang dapat dikatakan sudah paham tentang alat kontrasepsi beserta macam dan faktor risikonya. Mereka yang bergelut di bidang kesehatan khususnya bidan harus menguasai tentang hal tersebut. Begitu juga cara penyampaiannya haruslah efektif. Dengan memakai bahasa yang mudah dipahami.

Salah satu cara dalam penyampaian pesan kesehatan dalam hal ini alat kontrasepsi adalah dengan penyuluhan, penyuluhan atau komunikasi kelompok merupakan cara yang cukup efektif dalam penyampaian pesan. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005). Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, atau kelompok pemecahan masalah. Didalam komunikasi kelompok deskriptif, bidan dapat menggunakan kelompok pertemuan dalam menyampaikan pesan. Para WUS yang sudah menggunakan alat kontrasepsi diarahkan pengetahuannya tentang alat kontrasepsi tersebut dari mulai jenis, keuntungan dan kerugian. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan mereka tentang hal tersebut. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum dilakukan komunikasi kelompok deskriptif, tingkat pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi sebagian besar adalah kurang dengan prosentase 57,7 %. Akan tetapi, setelah dilakukan komunikasi deskriptif maka pengetahuan WUS bertambah yakni sebagian besar dari mereka memiliki tingkat pengetahuan baik yakni 59%. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi kelompok deskriptif dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk penyampaian pesan khususnya pesan – pesan yang berhubungan dengan duni kesehatan termasuk alat kontrasepsi. Bidan sebagai center dalam kelompok

ini harus memandu dan menyakan persepsi dengan para anggota kelompok. Ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam komunikasi salah satunya yaitu tingkat pengetahuan. Seseorang yang tingkat pengetahuannya rendah akan sulit merespon pertanyaan yang mengandung bahasa verbal dengan tingkat pengetahuan yang tinggi. Bidan perlu mengetahui tingkat pengetahuan klien sehingga dapat berinteraksi dengan baik dan akhirnya dapat memberi konseling yang tepat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Tingkat pengetahuan WUS berada pada tingkat yang kurang yaitu sebesar 57,7% sebelum diberikan komunikasi kelompok deskriptif.
2. Tingkat pengetahuan WUS berada pada tingkat baik yakni sebesar 59% setelah diberikan komunikasi kelompok deskriptif
3. Terdapat hubungan bermakna terhadap tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan komunikasi kelompok deskriptif melalui Wilcoxon Rank Test ditemukan bahwa nilai z hitung 7,724 lebih besar dari z tabel yaitu 3003 (z hitung > z tabel) dengan arti nilai signifikan <0,0001 yang artinya ada pengaruh komunikasi kelompok deskriptif terhadap pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi di RW 07 desa Gubuk Klakah.

### **Saran**

1. Bagi Tenaga Kesehatan  
Tenaga kesehatan haruslah memahami peran pentingnya dalam masyarakat dalam hal konseling tentang alat kontrasepsi dan mengkomunikasikannya dengan cara yang efektif bisa melalui leaflet dan poster yang dapat dipajang di tempat paraktek atau tempat umum.
2. Bagi Masyarakat  
Masyarakat diharapkan lebih sadar tentang pentingnya informasi kesehatan harus didapatkan untuk meningkatkan derajat kesehatan individu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Deddy Mulyana, 2005, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Nursalam. 2006. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sari, Eka Ratna Puspita. (2010). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Pendidikan Dengan Pengetahuan Wanita Tentang Faktor Resiko Kanker Payudara di RW 02 Kompleks Taman Rempoa Indah*.
- Sarwono. (2008), *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*, Jogjakarta : Mitra Cendekia
- Widiawaty, Nanik. (2005). *Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dengan Pengetahuan Wanita Tentang Kanker Payudara Di Dukuh Ngambak Lipuro Bekonang Sukoharjo*

